

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

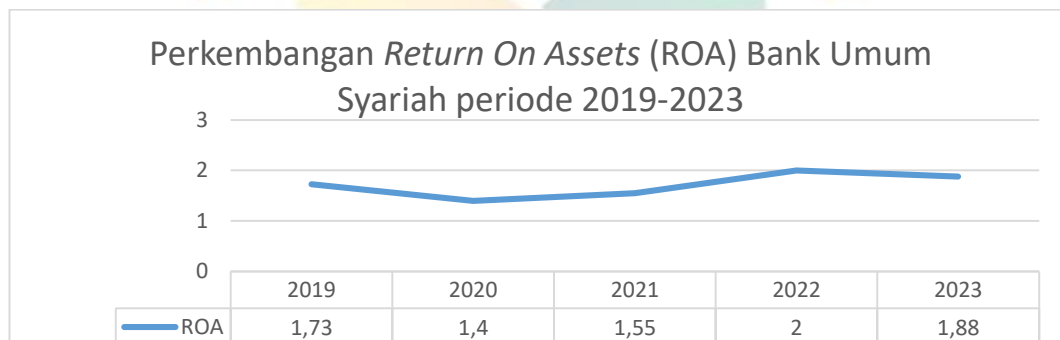
Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, diantaranya terdapat 20 yang termasuk dalam Unit Usaha Syariah (UUS), 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS) bertambah hingga tahun 2023 jumlahnya bertambah menjadi 13 bank. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan produk keuangan yang berdasarkan dengan prinsip syariah dan besar kemungkinan para nasabah bank konvensional berpindah ke bank berbasis syariah. Sehingga dengan persaingan ini bank syariah di Indonesia berperan untuk memiliki kinerja yang perlu ditingkatkan agar perbankan yang memakai prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus dapat menunjukkan kinerja keuangan terbaik agar dapat bersaing secara sehat di pasar perbankan (ojk.go.id).

Pada periode 2019-2023, perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja keuangannya, seperti persaingan yang meningkat termasuk juga pandemi *Covid-19*. Hal ini berdampak pada dunia perekonomian terutama perbankan. Sehingga permintaan kredit bank syariah menurun dan risiko kredit macet meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh bank yang tidak dapat menyediakan dana, karena masyarakat yang cenderung menahan dananya. Sehingga selama periode ini bank syariah banyak yang mengalami kesulitan dalam menjaga *likuiditas* dan *profitabilitasnya*. *Profitabilitas* menjadi indikator yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan bank (Maulla, 2023).

Profitabilitas ini memiliki peran seberapa efektif manajemen bank dalam mengelola operasional suatu perusahaan. Sehingga jika *profitabilitas* tinggi, maka kinerja keuangan akan lebih baik. Salah satu cara untuk menilai *profitabilitas* dapat dilihat dengan menilai meningkatnya *Return on Asset* (ROA), yakni seberapa efektifnya *asset* dalam bank yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Mutmainnah & Wirman, 2022). Menurut

OJK, total *asset* perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,21% dari tahun sebelumnya, yakni pada Desember tahun 2023 mencapai Rp 892,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya (ojk.go.id).

Sehingga untuk menghitung tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan bahwa ROA dapat diukur sebagai besarnya laba bersih setiap rupiah dari dana yang diinvestasikan pada total asset. Ketika tingkat pengembalian (*return*) meningkat, ROA akan lebih tinggi dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Winarno, 2019). Semakin besar nilai aset (ROA) bank, maka akan lebih sehat dan nilai *profitabilitas* akan meningkat. Sehingga ROA digunakan untuk menilai efektivitas dan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari assetnya. Jika ROA menurun, ini menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat atau tidak mampu mengelola asetnya dengan baik dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya (Hery, 2016). Berikut adalah perkembangan dari ROA pada bank umum syariah:



Sumber: Laporan statistik OJK

Gambar 1.1 Perkembangan ROA BUS periode 2019-2023

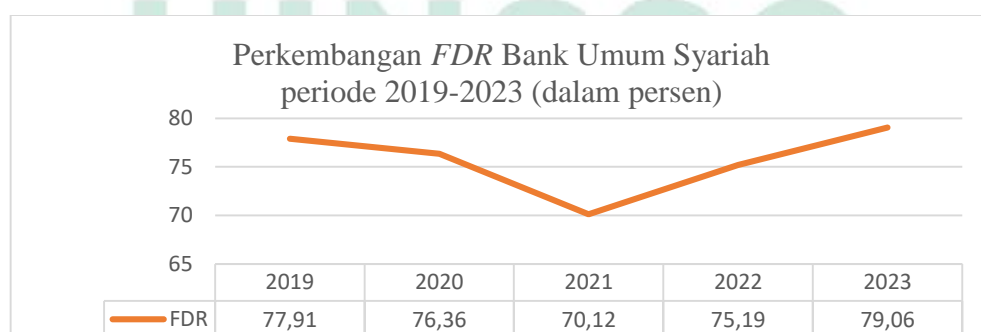
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan ROA bank umum syariah periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ROA bank umum syariah senilai 1,73%. Dan pada tahun 2020 perkembangan ROA bank umum syariah mengalami penurunan yang signifikan senilai 0,33% sebesar 1,73% hingga 1,40%. Kemudian pada tahun 2021-2022 ROA bank umum syariah meningkat kembali sebesar 1,55% - 2,00%. Sementara itu, pada tahun 2023 ROA bank umum syariah menurun kembali hingga 1,88%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA), yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

FDR termasuk dalam rasio *likuiditas* bank yang mana untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal. FDR ini mengukur dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank untuk disalurkan menjadi pembiayaan. Semakin nilai FDR meningkat maka akan berakibat pada meningkatnya nilai ROA. Peningkatan FDR yang tidak disertai dengan pengelolaan risiko yang baik dapat memicu pembiayaan bermasalah yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Norhayati, 2023).

BOPO juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi ROA, hal ini dikarenakan nilai rasio BOPO yang meningkat, maka bank menjadi tidak efisien biaya operasionalnya akibat dari laba yang diperoleh sedikit. Menurut Dendawijaya, (2019), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya laba bersih akan membuat jumlah biaya operasional semakin tinggi, karena biaya operasional berperan sebagai pengurang laba bersih. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi maka bank akan menghasilkan ROA yang rendah hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya (Raharjo et al, 2020).

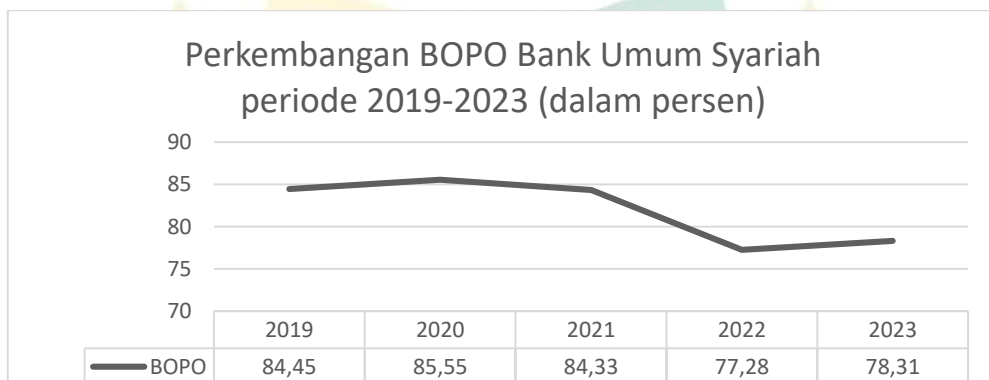
Dengan demikian, melihat dari data laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berikut perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diantaranya:



Sumber: Laporan statistik OJK

Gambar 1.2 Perkembangan FDR BUS periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan FDR BUS periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019-2021 perkembangan FDR BUS mengalami penurunan signifikan senilai 1,55% pada tahun 2020 dan 6,24% tahun 2021 sebesar 77,91%-70,12%. Kemudian pada tahun 2022-2023 FDR BUS mengalami peningkatan sebesar 75,19%-79,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sesuai teori dan fakta yang terjadi, karena ROA pada tahun 2023 mengalami penurunan sedangkan FDR pada tahun 2023 meningkat. Teori dan fakta ini juga sejalan dengan berita yang dikeluarkan oleh Kompasiana (2024) bahwa ROA Bank BCA Syariah menurun dari 1,49% (2022) menjadi 1,19% (2023) dan ROA Bank Syariah Indonesia meningkat dari 1,85% pada tahun 2022 menjadi 2,15% pada tahun 2023. Sedangkan FDR Bank BCA Syariah meningkat dari 80,00% (2022) menjadi 82,30% (2023) dan FDR Bank Syariah Indonesia menurun dari 81,73% (2022) menjadi 79,37% (2023).



Sumber: Laporan statistik OJK

Gambar 1.3 Perkembangan BOPO BUS periode 2019-2023

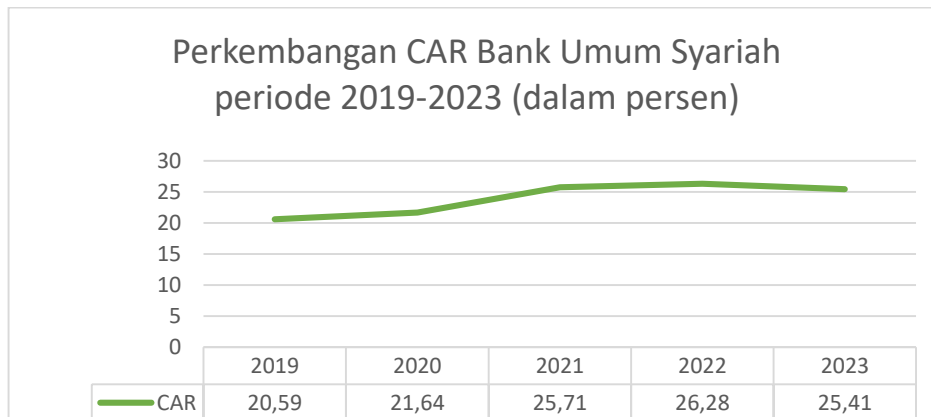
Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan BOPO bank umum syariah periode 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020 BOPO pada bank umum syariah mengalami kenaikan sebesar 85,55% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar 84,33% - 77,28%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan nilai 1,03% sebesar 78,31%. Maka perkembangan BOPO ini sesuai dengan teori yang ada. Akan tetapi, fakta yang dikeluarkan oleh Kompasiana (2024) bahwa ROA Bank BCA Syariah mengalami penurunan dari 1,49% pada tahun 2022 menjadi 1,19% pada tahun

2023 Sedangkan BOPO Bank BCA Syariah menurun dari 81,60% pada tahun 2022 menjadi 78,60% pada tahun 2023.

Berdasarkan fenomena dan fakta diatas, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang membahas terkait hubungan FDR dan BOPO terhadap ROA dengan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian sebelumnya tentang FDR oleh Maulla & Wirman (2023) dan Yuliana & Listari, (2021) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian Fadhilah & Suprayogi, (2019) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan CAR sebagai variabel moderasi.

Kemudian penelitian sebelumnya tentang BOPO oleh Fadhilah & Suprayogi, (2019) menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Dan didukung oleh Nahda & Rahmani, (2023). Namun, bertentangan dengan hasil penelitian dari Lufianda, (2023) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan CAR sebagai variabel moderasi.

Rasio yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran seberapa besar modal bank agar dapat menanggung risiko dari semua kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Ketika modal yang dimiliki cukup, maka bank dapat melakukan operasionalnya secara optimal. Tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sehat. CAR yang tinggi berarti bank memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menanggung kerugian dari pembiayaan yang bermasalah. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan mempengaruhi tingginya ROA perbankan (Ardheta & Sina, 2020).



Sumber: Laporan statistik OJK

Gambar 1.4 Perkembangan CAR BUS periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan CAR Bank Umum Syariah periode 2019-2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2019-2022 CAR naik dari 20,59% hingga 26,28%. Kenaikan pada tahun 2021 CAR bertambah pesat hingga 25,71% dari tahun 2020. Akan tetapi, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 25,41%. Hal ini adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena ROA pada tahun 2020 menurun hingga 0,33% dari tahun 2019.

Pada penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diposisikan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah CAR dapat memperkuat atau dapat melemahkan pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA. Pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih berfokus pada FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan CAR sebagai variabel moderasi serta menggunakan data BUS hingga periode terbaru pada tahun 2023. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2019-2023 stabilitas kinerja bank umum syariah kurang optimal karena adanya resesi pada saat pandemi Covid-19.
2. ROA, FDR, BOPO dan CAR pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi.

3. ROA pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan dari 1,73% menjadi 1,40%.
4. FDR pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang signifikan dari 77,91 menjadi 76,36% (2020) dan 70,12% (2021) senilai 1,55% (2020) dan 6,24% (2021).
5. BOPO pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 85,55% kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dengan nilai 1,03% sebesar 78,31%.
6. CAR pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 25,41%.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diambil oleh peneliti dari permasalahan pada pengaruh ROA Bank Umum Syariah (BUS). Batasan-batasan tersebut adalah FDR dan BOPO yang menjadi pengaruh ROA dan CAR sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
3. Apakah CAR dapat memoderasi pengaruh antara FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
4. Apakah CAR dapat memoderasi pengaruh antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
3. Untuk menganalisis CAR memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
4. Untuk menganalisis CAR memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah diharapkan sebagai berikut:

Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan dapat digunakan untuk memperluas akan ilmu penelitian serta menambah wawasan terkait pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel moderasi.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau acuan yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada penelitian nanti dengan melakukan penelitian terhadap masalah yang sama.

Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang berupa informasi terkait pendapat dan saran FDR dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel moderasi untuk mengevaluasi permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan operasional perbankan syariah kepada para investor.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian dan mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur. Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023, dengan rumusan masalah mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian dan manfaat penelitian digunakan untuk memberitahukan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, terakhir sistematika pembahasan berisi tentang struktur atau susunan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi bab yang akan menyajikan deskripsi teori antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis. Dalam deskripsi teori diuraikan tentang teori yang mendasari variabel ROA, FDR, BOPO dan CAR, dalam penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, beserta kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah peneliti memahami hubungan antar variabel dengan hipotesis yang terlahir dari kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian dan pembahasan. Dalam gambaran umum objek penelitian memaparkan tentang data yang digunakan, dalam hasil pengujian deskriptif dan hasil pengujian hipotesis menguji data yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12* selanjutnya hasil data tersebut dianalisis dalam pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang fungsinya untuk memudahkan para pembaca dalam mengambil inti dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian yang telah dilakukan.